BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan kerja praktek di PT. Harja Guna Tama Lestari (BORMA DAKOTA) Bandung dan berdasarkan pembahasan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Didalam persediaan barang dagangan ini terdapat dua sistem yaitu pencatatan dan penilaian. Dalam sistem pencatatan persediaan barang dagangan dikenal dengan dua sistem pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Pada sistem pencatatan persediaan periodik pencatatan dilakukan secara terpisah, baik untuk penambahan (produksi) maupun untuk penjualan, sehingga persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui setiap saat. Sedangkan sistem pencatatan perpetual adalah suatu metode pencatatan yang dilakukan setiap terjadi perubahan persediaan, sebagai akibat adanya penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang untuk dipakai dalam proses produksi, dengan menggunakan metode ini dapat mempengaruhi jumlah persediaan digudang tanpa melakukan pemeriksaan fisik. Didalam penilaian persediaan barang dagangan dikenal tiga metode yang sering digunakan diantaranya: Metode FIFO *(First In First Out)*, Metode LIFO *(Last In First Out)* dan Metode *Average* atau Metode Rata-rata. Pada Metode FIFO atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama), barang yang

pertama masuk adalah barang yang pertama keluar (dijual). Sedangkan pada metode LIFO atau MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama), barang yang terakhir masuk adalah barang yang pertama keluar (dijual). Sedangkan pada metode *Average* atau metode rata-rata, barang yang pertama masuk pertama keluar tetapi dalam penilaiannya, sisa persediaan akhir dikalikan dengan harga rata-rata diperoleh dengan cara membagi total pembelian dengan total unit pembelian.

2. Dalam setiap kegiatannya PT. Harja Guna Tama Lestari (BORMA) memiliki petunjuk sebagai prosedur acuan pelaksanaan kegiatannya, mulai dari pemesanan barang dagang, penerimaan barang dagang, sampai pada penjualan barang dagangnya.

   Adapun acuan-acuannya adalah sebagai berikut :

   - Dari segi Pencatatan :

     Sebelum dikirim kegudang, barang dagang tersebut di cek terlebih dahulu ke outlet atau tempat barang tersebut diproduksi, tujuan pengecekan yaitu adalah untuk mengetahui apakah barang tersebut benar-benar layak untuk dikirim atau tidak. Kemudian mengisi surat permintaan barang dari cabang dan menunggu acc dari Staff stempat (khusus divisi masing-masing). Apabila sudah ada izin atau acc dari Staff setempat maka Suplier tersebut ke HO (Head Office) untuk kembali di acc oleh pihak buyer, dan tugas pihak buyer ini adalah mengecek keuangan perusahaan, sehingga dapat mengetahui apakan permintaan tersebut sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan atau

tidak. Setelah acc dari pihak buyer, baru Supplier tersebut dapat mengirim barang ke gudang. Setelah itu, Faktur dan dan Purchases Order yang dibawa oleh Suplier siperiksa kembagi, untuk dinyatakan apakah barang yang dibawanya tersebut dapat dimasukkan ke gudang atau tidak. Apabila barang telah masuk ke gudang, dilakukan pemeriksaaan fisik terhadap barang-barang tersebut. Apakah sama dengan Faktur atau tidak, apabila semuanya sudah dinyatakan sama dan tidak kadaluarsa, maka barang-barang tersebut barulah dinyatakan dapat diterima oleh pihak BORMA. Kemudian barulah barang-barang tersebut dibawa dan dipajang oleh karyawan basesuai dengan bagiannya masing-masing.

- Dari Segi Penilaian :

  Untuk segi penilaian, pihak BORMA hanya menggunakan dua metode, yaitu metode FIFO (*First In Firs Out*) dan LIFO (*Last In First Out*). Yang diterapkan dalam hal pemanjangan barang. Apabila barang yang terlebih dulu datang mempunyai tanggal expire lebih cepat, maka barang tersebut lebih dulu dikeluarkan dari gudang dan dipajang oleh karyawan sesuai dengan bagiannya masing-masing, maka dalam hal ini metode FIFO lah yang digunakan, atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Terakhir). Sedangkan apabila barang yang terakhir masuk memiliki tanggal expire lebih lama, maka barang tersebut terakhir dikeluarkan dari gudang, untuk dipajang oleh karyawan

bagiannya. Maka dalam hal ini metode LIFO lah yang dipergunakan, atau MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama).

4.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil pengamatan pada Bagian Administrasi Gudang BORMA DAKOTA Bandung adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya tahap-tahap dari prosedur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Harja Guna Tama Lestari (BORMA DAKOTA) Bandung tetap dipenuhi dengan benar, agar pada proses penerimaan barang dagang dapat terlaksana dengan optimal, karena proses penerimaan barang dagang ini lah yang menentukan barang-barang yang berkualitas atau tidakkah yang dimiliki atau dijual oleh pihak BORMA.
2. Sebaiknya setiap pegawai atau karyawan dari PT. Harja Guna Tama Lestari (BORMA DAKOTA) Bandung yang akan melaksanakan seluruh kegiatan penjualan barang dagangan, lebih teliti dalam menjalankan tugas-tugasnya, agar setiap tahap-tahap yang dilalui dapat terlaksana dengan baik.